

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari pendekatan kualitatif yaitu berfokus pada terhadap teks berita guna memahami bagaimana suatu isu media (Sari *et al.*, 2025). Dengan demikian, peneliti tidak hanya menyoroti bagaimana berbagai elemen dalam teks digunakan untuk peristiwa sehingga menghasilkan pemaknaan tertentu. Melalui analisis framing Pan & Gerald M. Kosicki, penelitian ini akan mengidentifikasi pola pemberitaan yang digunakan kedua media dalam menyajikan informasi tentang bencana hidrometeorologi. Dengan pendekatan ini, penelitian berkontribusi dalam memahami bagaimana perbedaan perspektif media dapat memengaruhi wacana publik serta kebijakan mitigasi dan penanggulangan bencana di Indonesia.

Menurut Moleong (2017) penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yang berpandangan bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang tetap dan objektif, melainkan hasil dari konstruksi sosial melalui interaksi, simbol, dan proses makna yang dikembangkan secara kolektif. Paradigma ini menolak anggapan bahwa kebenaran bersifat tunggal dan universal. Sebaliknya, konstruktivisme menekankan bahwa kebenaran bersifat jamak (*multiple realities*) dan kontekstual, tergantung pada sudut pandang dan pengalaman subjektif aktor sosial yang terlibat.

Dalam penelitian media, paradigma konstruktivis sangat relevan karena media tidak hanya menyampaikan realitas, tetapi juga membentuk dan membingkai realitas melalui proses representasi simbolik Moleong (2017). Narasi dalam teks berita, pilihan kata, struktur wacana, dan aktor yang diangkat semua merupakan bagian dari konstruksi makna yang mencerminkan posisi ideologis dan nilai-nilai media tersebut. Oleh karena itu, paradigma ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana realitas bencana hidrometeorologi tidak hanya diberitakan, tetapi juga dibentuk dan dipersepsi melalui mekanisme framing media.

Konstruktivisme dalam konteks ini juga menempatkan peneliti sebagai bagian dari proses interpretatif. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga aktif dalam menafsirkan dan memahami konstruksi makna yang dihasilkan dalam teks berita. Ini berbeda dengan paradigma positivistik yang menuntut keterpisahan antara subjek dan objek. Dalam konstruktivisme, subjektivitas dianggap sebagai bagian dari kekayaan penelitian, karena dapat membuka pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks sosial-budaya yang melandasi pemberitaan.

Penggunaan paradigma konstruktivis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap cara media daring seperti Kompas.com dan Mongabay.co.id membentuk pemaknaan atas bencana hidrometeorologi, bukan hanya melalui isi informasinya, tetapi juga melalui struktur wacana, pilihan narasi, dan ideologi yang tersemat di dalamnya. Dengan paradigma ini, peneliti dapat mengurai dinamika representasi media dan memahami bagaimana perbedaan perspektif media memengaruhi konstruksi wacana publik terkait bencana, keberlanjutan, dan kebijakan mitigasi.

Tujuan peneliti menggunakan paradigma konstruktivis sebagai cara untuk mengendalikan temuan kemungkinan-kemungkinan pandangan partisipan atau subyek sebanyak mungkin. Dengan menggunakan paradigma ini peneliti dapat melihat lebih fokus terhadap aktivitas yang dilakukan subyek saat melakukan komunikasi massa melalui platform berita nasional, terkait salah satu kasus yang hangat khususnya pemberitaan bencana alam hidrometeorologi.

### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini dengan metode kualitatif sebagai suatu cara peneliti, untuk dapat mengetahui dengan pengamatan peneliti terhadap suatu hal yang menjadi ciri khas. Dalam pemahaman Kriyantono (2020) menjelaskan metodologi merupakan proses, prinsip dan procedural yang digunakan untuk mendekati dan mencari jawaban.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode framing untuk mengeksplorasi bagaimana media nasional (Kompas.com)

dan media lingkungan (Mongabay.co.id) membingkai pemberitaan bencana hidrometeorologi pada periode bulan Agustus 2024 hingga bulan Februari 2025.

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing berdasarkan model yang dikembangkan oleh (Adolph, 2016). Model ini dipilih karena memberikan kerangka analisis sistematis untuk mengeksplorasi struktur pemberitaan bencana hidrometeorologi dalam media daring, khususnya Kompas.com dan Mongabay.co.id Model framing Pan & Kosicki terdiri dari empat struktur utama yang digunakan untuk mengungkap bagaimana media membingkai suatu peristiwa:

1. Struktur Sintaksis (*Syntactical Structure*)

Menganalisis elemen teknis dalam berita, seperti judul, *lead* (paragraf pembuka), sub judul, dan susunan teks secara keseluruhan. Struktur ini penting karena menentukan cara penyajian berita secara visual dan verbal, yang berpengaruh terhadap persepsi awal pembaca mengenai bencana hidrometeorologi yang diberitakan.

2. Struktur Skrip (*Script Structure*)

Meninjau pola penceritaan dalam berita, apakah menggunakan alur kronologis, model sebab-akibat, atau pendekatan lainnya. Struktur ini membantu memahami bagaimana narasi bencana hidrometeorologi dikemas oleh media serta bagaimana informasi disusun untuk menjelaskan kejadian, dampak, dan respons terhadap bencana.

3. Struktur Tematik (*Thematic Structure*)

Mengidentifikasi tema utama yang muncul dalam pemberitaan serta bagian mana dari peristiwa bencana yang lebih ditonjolkan dibanding aspek lainnya. Analisis ini memungkinkan pemetaan terhadap fokus pemberitaan, dengan penyebab bencana, dampak sosial-ekonomi, kebijakan pemerintah, atau peran masyarakat dalam mitigasi.

4. Struktur Retoris (*Rhetorical Structure*)

Menganalisis pemilihan diksi, gaya bahasa, metafora, serta elemen visual yang digunakan dalam berita. Elemen retorik ini memengaruhi emosi pembaca dan dapat membentuk cara mereka memahami serta merespons suatu peristiwa. Dalam konteks bencana hidrometeorologi, retorika yang

digunakan dapat menonjolkan aspek kepanikan, kepahlawanan, atau urgensi mitigasi bencana.

### **3.3. Unit Analisis**

#### **3.3.1. Unit Analisis**

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah teks berita daring (*online news*) yang diterbitkan oleh dua media berbeda, yakni Kompas.com sebagai media nasional dan Mongabay.co.id sebagai media lingkungan. Fokus utama dari teks-teks tersebut adalah pemberitaan mengenai peristiwa bencana alam hidrometeorologi seperti banjir, kebakaran hutan & lahan, longsor, dan angin puting beliung yang terjadi di Indonesia selama periode Agustus 2024 hingga Februari 2025. Pemilihan periode ini didasarkan pada musim penghujan yang secara historis meningkatkan potensi terjadinya bencana hidrometeorologi di wilayah perkotaan yang padat dan rentan.

Dari kedua media tersebut, peneliti mengambil masing-masing 10 berita sebagai unit analisis. Pemilihan 10 berita dari media nasional yaitu Kompas.com dan 10 berita dari media lingkungan yaitu Mongabay.co.id dilakukan berdasarkan sejumlah kriteria seleksi berikut :

1. Jenis peristiwa

Berita harus membahas secara langsung salah satu atau lebih dari bencana hidrometeorologi yaitu Banjir, Puting Beliung, Longsor, Kebakaran Hutan, Hidrometeorologi, dan Banjir & Longsor.

2. Periode waktu

Berita dipublikasikan dalam waktu Agustus 2024 – Februari 2025, saat puncak musim hujan dan risiko bencana paling tinggi menurut BMKG dan BNPB.

3. Jumlah berita

Berita dari masing-masing kedua media tersebut berbeda-beda, yaitu Total unit analisis observasi yang berjumlah dengan kata kunci “Banjir”, “Puting Beliung”, “Longsor”, “Kebakaran Hutan”, “Hidrometeorologi”, dan “Banjir

& Longsor” periode Agustus 2024 – Februari 2025 pada media Kompas.com kanal Lestari yaitu 389 total berita dan jumlah dari media lingkungan yaitu dengan total unit analisis observasi yang berjumlah dari “Banjir”, “Puting Beliung”, “Longsor”, “Kebakaran Hutan”, “Hidrometeorologi”, dan “Banjir & Longsor” periode Agustus 2024 – Februari 2025 pada media Mongabay.co.id yaitu 16 total berita.

Tabel 3.1. Unit Analisis

No	Kompas.com	Mongabay.co.id
1.	27 Januari 2025 Judul : Kalsel Dilanda Banjir, BPBD Usul Operasi Modifikasi Cuaca ke Pusat	08 Februari 2025 Judul : Banjir Jakarta dan Sekitar, Tata Ruang Buruk?
2.	31 Januari 2025 Judul : Jakarta Banjir, DPRD Usul Anggaran Penanganan Banjir Dievaluasi	20 Februari 2025 Judul : Banjir Berulang di Sulsel, Krisis Ekologi Kian Parah?
3.	31 Januari 2025 Judul : Banjir kotanya, Sengsara warganya...	03 Februari 2025 Judul : Pejabat Rawan Lemahkan Komitmen Perjanjian Paris Banjir Kritik
4.	3 September 2024 Judul : Puting Beliung Terjang Bogor, 2 Orang Tewas	19 Oktober 2024 Judul : Pulau Buton Dilanda Puting Beliung Dahsyat Akibat Gelombang Panas
5.	06 November 2024 Judul : Tanah Longsor, Jalan Penghubung Bogor - Tangerang Terputus	28 September 2024 Judul : Tambang Emas Ilegal di Solok Longsor, Belasan Orang Tewas
6.	18 November 2024 Judul : Mensos Beri Bantuan kepada Korban Tanah Longsor di Yaspida Sukabumi	05 Februari 2025 Judul : Belajar dari Longsor Pekalongan, Mitigasi dan Adaptasi Minim?
7.	07 Oktober 2024 Judul : Lewati Kebakaran Hutan Batasi Kemampuan Tanah Serap Karbon	21 Agustus 2024 Judul : Kebakaran Hutan Banyak untuk Pembukaan Lahan?
8.	06 Januari 2025 Judul : Alasan Yogyakarta Perpanjang Status Siaga Darurat Bencana Hidrometeorologi, sampai Kapan?	11 Januari 2025 Judul : Hidrometeorologi, Bencana yang Sering Melanda Indonesia
9.	04 Desember 2024 Judul : Banjir dan Longsor Terjang Tasikmalaya	08 Desember 2024 Judul : Banjir dan Longsor di Sukabumi, BNPB: Pemda dan Masyarakat Harus Sadari Daerah Rawan
10.	29 Desember 2024 Judul : Banjir dan Longsor di Bima: 1 Rumah Ambruk, 410 Terendam	23 Januari 2025 Judul : Kerusakan Lingkungan Picu Banjir dan Longsor di Sumatera?

Sumber : Olahan Peneliti

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan fokus pada pengumpulan dan analisis konten berita daring yang diterbitkan oleh Kompas.com (sebagai representasi media nasional) dengan menggunakan kanal Lestari dan Mongabay.co.id (sebagai representasi media berbasis lingkungan). Seluruh berita yang dikaji berkaitan dengan bencana alam hidrometeorologi di wilayah Jabodetabek selama periode Agustus 2024 hingga Februari 2025, yang merupakan rentang waktu terjadinya musim hujan di Indonesia dan sangat relevan dengan peningkatan intensitas bencana. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu:

#### **3.4.1. Data Primer**

Pengumpulan data primer pada suatu penelitian merupakan sumber data yang akan diambil langsung oleh data utama yang memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian. Data ini diperoleh menggunakan dokumentasi melalui media nasional dan media lingkungan seperti Kompas.com dan Mongabay.co.id dengan pemberitaan bencana alam hidrometeorologi pada media nasional dan media lingkungan dengan periode Agustus 2024 – Februari 2025.

#### **3.4.2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari penelusuran pustaka. Pengumpulan data dalam penelitian sastra mengacu pada kajian teori dan sumber lain yang berkaitan dengan fenomena sosial yang diteliti. Studi kepustakaan bisa didapatkan melalui referensi sumber penelitian terdahulu melalui jurnal hingga internet yang memiliki relevansi, kebaruan dan keaslian sumber. Pada penelitian ini, peneliti banyak mengambil referensi studi kepustakaan melalui jurnal penelitian, penelitian skripsi terdahulu, buku, serta artikel dari situs web dan memiliki relevansi dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian yaitu terkait framing dan bencana alam.

### 3.5. Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat validitas, reliabilitas, kredibilitas, dan objektivitas yang tinggi. Penelitian ini mengimplementasikan metode pengujian data dengan dua pendekatan utama, yaitu “*transferability*” (keberlakuan) dan “*dependability*” (keandalan). Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka pengujian data dilakukan melalui berbagai teknik untuk memastikan bahwa hasil analisis memiliki dasar yang kuat dan tidak mengandung bias peneliti (Sugiyono, 2015).

#### 1. *Transferability* (Keberlakuan)

*Transferability* adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dan keberlakuan dalam konteks yang lebih luas. Data akan dikumpulkan dengan pertimbangan beragam konteks yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini termasuk memilih sample yang mewakili variasi dalam karakteristik subjek atau kasus yang relevan dengan penelitian. Dengan demikian hasil penelitian akan memiliki potensi untuk diaplikasikan dalam situasi atau konteks yang serupa. Transferabilitas berkaitan dengan kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan dalam konteks yang lebih luas atau dalam penelitian serupa di masa depan. Agar hasil penelitian dapat digunakan dalam penelitian lain atau dalam konteks yang lebih luas, beberapa langkah yang diambil meliputi :

##### a. Deskripsi Kontekstual yang Rinci

Penelitian ini memberikan deskripsi yang mendetail mengenai metode yang digunakan, mulai dari cara pemilihan berita, teknik analisis framing, hingga interpretasi hasil penelitian. Dengan adanya deskripsi yang kaya, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang ingin mengkaji framing media dalam pemberitaan bencana atau isu lingkungan lainnya.

##### b. Penggunaan Kerangka Teori yang Kuat

Penelitian menggunakan teori framing Pan & Gerald M. Kosicki, teori agenda setting, serta teori konstruksi sosial media sebagai landasan analisis.

Dengan penggunaan teori yang kuat, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lain yang mengkaji framing dalam konteks pemberitaan bencana maupun isu sosial lainnya.

c. Aplikasi dalam Konteks Lain

Meskipun penelitian ini berfokus pada framing pemberitaan banjir di Jabodetabek, hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk menganalisis pemberitaan bencana lain, seperti gempa bumi atau kebakaran hutan, baik di Indonesia maupun di luar negeri.

2. *Dependability* (Keandalan)

*Dependability* adalah pendekatan yang menekankan pada konsistensi, keandalan, dan ketepatan data yang dikumpulkan. Untuk mencapai keandalan data, penelitian ini akan memperhatikan keteraturan dalam proses pengumpulan data, termasuk instrumen yang digunakan, teknik observasi, atau metode wawancara. Hal ini juga akan memperhatikan pencatatan dan dokumentasi yang cermat serta analisis yang ketat untuk menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan.

Dengan menggabungkan pendekatan "*transferability*" dan "*dependability*" penelitian ini akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan peneliti memiliki kualitas yang tinggi berdasarkan tolak ukur pada penelitian ini meliputi Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Hal ini akan mendukung validitas temuan penelitian ini dan menjaga kualitas data yang digunakan dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian.

### 3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap bagaimana media membingkai pemberitaan bencana alam hidrometeorologi di Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis framing Pan & Gerald M. Kosicki. Model ini berfokus pada pemahaman kerangka berita (*news frames*) yang digunakan oleh media massa online dalam melaporkan suatu isu atau topik tertentu (Nurrasyid Siregar *et al.*, 2022).

Dengan menggunakan metode analisis data framing berdasarkan model Pan & Kosicki, penelitian ini menggali lebih dalam tentang bagaimana media massa mengkonstruksi narasi dan kerangka berita dalam konteks pemberitaan bencana alam hidrometeorologi di Indonesia. Berikut adalah langkah-langkah analisis data dengan menggunakan model Pan & Kosicki :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi berita-berita yang relevan seperti :

- a. Memilih berita yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu berita tentang bencana alam di Jabodetabek yang dipublikasikan oleh Kompas.com kanal Lestari dan Mongabay.co.id dalam periode Agustus 2024 – Februari 2025.
- b. Mengeliminasi berita yang tidak relevan, seperti berita opini atau editorial yang tidak memiliki struktur pemberitaan yang lengkap.

2. Kategorisasi Data Berdasarkan Unsur Framing

- a. Setiap berita dianalisis berdasarkan elemen framing Pan & Gerald M Kosicki dalam menganalisis data, sebagai berikut :

Tabel 3.2. Alat Ukur

Struktur	Pernagkat Framing	Unit Pengamatan
<b>Sintaksis</b>	Struktur berita	Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan Narasumber, Pernyataan/Opini, dan Penutup
<b>Skrip</b>	Kelengkapan berita	5W + 1H ( <i>What, Where, When, Who, Why, &amp; How</i> )
<b>Tematik</b>	Detail, hubungan antar kalimat, dan koherensi	Paragraph dan Preposisi
<b>Retoris</b>	Leksikon, diksi, gambar, mtafora, dan kutipan	Kata, idiom, gambar, dan grafik

Sumber : Sobur, 2018

Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memiliki empat struktur dalam framing berita, yaitu :

- 1) Sintaksis  
Struktur berita, termasuk judul, lead, dan susunan paragraph.
- 2) Skrip  
Elemen berita yang menjawab pertanyaan *who, what, where, when, why, and how*.

- 3) Tematik  
Pola argumentasi dalam berita, termasuk bagaimana berita disusun secara naratif dan dikaitkan dengan konteks sosial tertentu.
  - 4) Retoris  
Penggunaan diksi, metafora, gambar, dan kutipan untuk membangun perspektif tertentu dalam pemberitaan.
3. Penyederhanaan dan Organisasi Data
- a. Mengelompokkan berita berdasarkan pola framing yang ditemukan. Mengidentifikasi kecenderungan tertentu dalam cara media membingkai isu banjir, seperti fokus pada tanggung jawab pemerintah, dampak sosial-ekonomi, atau aspek lingkungan.
  - b. Berdasarkan pembahasan tersebut dalam melakukan pengumpulan data peneliti akan menganalisis data dengan metode dokumentasi, yakni menganalisis artikel dari kedua media daring Kompas.com dan Mongabay.co.id serta menggunakan perangkat framing Pan & Kosicki

### **3.7. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini menganalisis berita berdasarkan siklus manajemen bencana yang terdiri dari tahap pra bencana, tahap saat terjadi bencana, dan tahap pasca bencana dari media nasional Kompas.com dan media lingkungan Mongabay.co.id.